

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI

Fajar Setiawan¹⁾, Lilik Binti Mirnawati²⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email : fajarsetiawan@fkip.um-surabaya.ac.id

²⁾Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email : lilikbintimirnawati@fkip.um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the writing skill of fourth grade students of elementary school by using the media of series image. The subjects of this research are fourth grade students of SDN Randegansari Driyorejo Gresik academic year 2016/2017. This type of research is a classroom action research conducted through four stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. Techniques of collecting data by means of observation and tests, then the instrument used in the form of a sheet of onservasi implementation of learning, a matter of test results writing skills writing essay, and sheet of field notes. The result of the research proves if the media of the series image can make the result of student's writing skill learning skill have increased by classical, from 74% in cycle I to 88% in cycle II In addition, the implementation of learning also experienced continuous improvement, and the constraints encountered can be overcome well. That way, it can be drawn conclusion if the student's writing skills can be improved using the media image series

Keywords: *Writing Authorship, Glowing Pictures*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan seluruh umat manusia di dunia. Oleh karena itu, setiap manusia dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa yang bagus, baik secara tertulis maupun lisan agar dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi secara lisan dapat terjadi jika ada interaksi antara pembicara dan pendengar atau menyimak, sedangkan komunikasi secara tertulis dapat terjadi jika ada interaksi (secara tidak langsung melalui tulisan) antara penulis dan pembaca. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa mempunyai empat jenis keterampilan, yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau biasa disingkat KTSP, salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah keterampilan menulis. Menulis dimaknai

sebagai suatu kondisi berpikir di mana seseorang ingin menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk sebuah tulisan yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu, misalnya memberitahu sebuah fakta yang tidak banyak diketahui oleh sebagian orang, serta meyakinkan sebagian orang terhadap kebenaran sebuah informasi dengan menggunakan sumber yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, menulis juga bertujuan menghibur seseorang melalui sebuah karangan yang mempunyai makna atau pesan-pesan khusus.

Tidak banyak siswa sekolah dasar yang menyukai kegiatan menulis, entah dikarenakan merasa tidak mempunyai bakat dalam menulis atau kebingungan tidak tahu apa yang hendak ditulis. Padahal kegiatan menulis mempunyai banyak manfaat, di antaranya (1) dengan menulis maka potensi dan kemampuan diri siswa

dapat dieksplorasi, dan (2) dengan menulis siswa dapat melatih kemampuan dalam mengembangkan berbagai ide atau gagasan. Maka dari itu, guru sebagai perancang dan pelaksana dari kegiatan pembelajaran yang dirancang harus mampu membuat situasi dan kondisi kelas yang dapat menstimulus siswa agar terampil menulis.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV SDN Randegansari Driyorejo Gresik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis karangan, menunjukkan adanya permasalahan, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan, serta ketepatan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca titik "." dan koma ",", serta penulisan kata. Padahal kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sangat jelas, yaitu siswa harus mampu menyusun sebuah karangan dengan bermacam jenis topik yang sederhana dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik ".", tanda koma ",", dan lain-lain).

Adapun permasalahan lain yang sering dijumpai adalah (1) ketika guru menjelaskan prosedur dalam menulis karangan, siswa tidak memperhatikan dengan seksama, (2) siswa kesulitan berimajinasi, sehingga mereka tidak tahu akan menulis apa dan memulainya dari mana, (3) rasa percaya diri siswa yang rendah dan selalu menganggap bahwa dirinya tidak bisa menulis karangan, (4) siswa tidak diberikan bimbingan ketika menulis karangan, mereka hanya disuruh untuk segera menyelesaikan karangannya, dan (5) belum digunakannya media pembelajaran yang dapat membantu siswa berimajinasi sehingga dapat menemukan ide atau gagasan.

Dari berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, belum digunakannya media pembelajaran mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap rendahnya keterampilan menulis karangan siswa. Dari total 34 siswa, hanya delapan belas siswa atau 53% saja yang

dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu ≥ 70 . Atas dasar kondisi sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka ditawarkan sebuah alternatif tindakan sebagai upaya mengatasi hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa yang rendah, yakni dengan penggunaan media gambar berseri dalam kegiatan pembelajaran.

Media gambar berseri dalam penelitian ini dimaknai sebagai media grafis dengan rangkaian gambar suatu peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang sering siswa jumpai. Sesuai dengan yang dikemukakan Susilana dan Riyana (2008:13) bahwa media grafis termasuk media visual yang di dalamnya memuat berbagai gagasan, ide, atau informasi dan ditampilkan melalui angka, gambar, kalimat, atau kata. Dengan demikian, dari media gambar berseri tersebut diharapkan siswa mampu berimajinasi sehingga menemukan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk sebuah tulisan (karangan) sesuai dengan rangkaian gambar yang ditampilkan.

Penggunaan media mempunyai peran yang penting terhadap efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Meskipun dalam pemilihan media guru harus memperhatikan beberapa aspek, antara lain karakteristik siswa, materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, dan respon yang diharapkan dikuasai siswa setelah kegiatan pembelajaran, namun demikian, fungsi utama media dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memengaruhi kondisi dan suasana lingkungan belajar dengan sebuah alat yang sudah dirancang oleh guru sedemikian rupa dengan maksud agar siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Di samping itu, penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Peran motivasi di sini sangat penting sebagai pendorong untuk melakukan kegiatan agar

dapat mencapai suatu tujuan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sardiman (2013:85) tentang fungsi motivasi, yakni sebagai petunjuk dalam melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan rumusan tujuan. Jadi dalam hal ini terdapat korelasi antara motivasi dan tujuan. Dengan demikian, ketika motivasi siswa untuk belajar mengalami peningkatan akibat dari penggunaan media, harapannya tujuan pembelajaran (hasil belajar) yang didapat menjadi optimal.

Terdapat hasil penelitian yang relevan membuktikan jika hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Isyani (2016) dalam penelitiannya mengemukakan jika keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan ketika dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media gambar slide. Hasil penelitian Isyani penulis gunakan sebagai rujukan karena terdapat beberapa variabel yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu penggunaan media gambar dan keterampilan menulis. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Zulela (2014). Dalam penelitian tersebut terbukti jika keterampilan menulis narasi siswa mengalami peningkatan ketika dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan pendekatan kontekstual.

Penelitian yang dilakukan Zulela juga penulis gunakan sebagai rujukan, mengingat dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kontekstual ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa diharapkan dapat menarik keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan mereka, baik sebagai anggota keluarga maupun masyarakat, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Artinya, kegiatan pembelajaran tidak hanya sekadar proses mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, lebih dari itu kegiatan pembelajaran harus memberikan dampak dan manfaat bagi siswa sebagai bekal hidupnya.

Dengan berpedoman pada uraian di atas, penulis berasumsi jika perlu suatu tindakan sebagai bentuk upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan dengan menggunakan media gambar berseri. Sehingga dapat dibuat suatu rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa IV sekolah dasar dengan menggunakan media gambar berseri? (2) Bagaimana hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa kelas IV sekolah dasar setelah menggunakan media gambar berseri? (3) Adakah kendala dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan media gambar berseri?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau yang biasa disebut dengan PTK. Penelitian tindakan kelas termasuk ke dalam penelitian tindakan atau *action research*, yaitu penelitian yang berorientasi untuk memperbaiki suatu keadaan atau permasalahan-permasalahan praktis yang dihadapi, termasuk dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Mulyasa (2011:34) bahwa PTK dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang di mana guru bertujuan untuk melakukan perbaikan atau menemukan solusi atas berbagai masalah dalam kegiatan pembelajaran, dengan begitu kualitas dan layanan pembelajaran bagi siswa dapat ditingkatkan.

Menurut Arikunto (2010:14), ada empat tahap yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan (*planning*), merupakan tahap awal yang dilakukan penulis yang di antaranya meliputi menentukan SK dan KD yang sesuai dengan materi, menyusun skenario pembelajaran yang termuat dalam RPP, menyusun instrumen penelitian, menentukan pengamat, serta waktu

penelitian, (2) pelaksanaan (*acting*), merupakan implementasi terhadap apa yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya, (3) pengamatan (*observing*), merupakan tahap di mana dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (4) refleksi (*reflecting*), merupakan tahap terakhir di mana dilakukan analisis yang berpedoman terhadap hasil pelaksanaan dan pengamatan.

Penulis mengumpulkan data menggunakan dua teknik, yaitu observasi dan tes. Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati dengan tujuan untuk memperoleh data, sedangkan tes merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa (Sanjaya, 2009:86). Instrumen yang dipakai berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, soal tes hasil belajar keterampilan menulis karangan, dan lembar catatan lapangan. Terdapat tiga indikator keberhasilan penelitian, yaitu (1) pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai persentase $\geq 80\%$, (2) ketuntasan individu siswa adalah ≥ 70 , sedangkan ketuntasan secara klasikan jika mencapai persentase $\geq 80\%$, dan (3) kendala yang ditemui selama pelaksanaan penelitian dapat diatasi dengan baik.

HASIL PENELITIAN

Sebelum pelaksanaan siklus I, penulis melakukan observasi awal untuk memperoleh data terhadap permasalahan pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV SDN Randegansari Driyorejo Gresik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis karangan. Data tersebut nantinya akan dijadikan sebagai pedoman pada tahap perencanaan di siklus I.

SIKLUS I

1. Perencanaan (*planning*)

Data yang diperoleh pada observasi awal akan dianalisis oleh penulis, kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan berbagai perencanaan, yaitu (1) mencari SK dan KD yang tepat

sesuai dengan materi menulis karangan, (2) membuat skenario pembelajaran yang tercantum dalam RPP dan LKS, serta merancang media gambar berseri, (3) membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, soal tes hasil belajar keterampilan menulis karangan, dan lembar catatan lapangan, (4) memilih dan menyamakan persepsi dengan pengamat, dan (5) menyepakati waktu pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap ini merupakan penerapan terhadap apa yang sudah direncanakan penulis pada tahap sebelumnya. Dalam tahap ini, guru menggunakan media gambar berseri ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi materi menulis karangan. Adapun tahap ini terdiri atas dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 6 April 2017, dengan fokus menyusun kalimat utama berdasarkan gambar berseri. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 7 April 2017, dengan fokus menyusun karangan berdasarkan kalimat utama pada gambar berseri.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan, karena tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh data penggunaan media gambar berseri terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan materi menulis karangan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Pertemuan	Persentase
1	Pertama	70,3%
2	Kedua	78,1%
3	Rata-rata	74,2%

Tabel 2 Menulis Karangan

No.	Keterangan	Angka
1	Skor total	2667
2	Rata-rata	78
3	Siswa tuntas	26 (76,4%)
4	Siswa tidak tuntas	8 (23,6%)

4. Refleksi (*reflecting*)

Merupakan tahap terakhir dari seluruh rangkaian siklus I. Dalam tahap ini, guru, penulis, dan pengamat melakukan diskusi terhadap data penggunaan media gambar berseri terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan materi menulis karangan, yang diperoleh dari tahap sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berjalan baik dengan rata-rata persentase 74,2%. Penggunaan media gambar berseri saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, sehingga mereka sangat antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, di antaranya (1) menuliskan tujuan pembelajaran secara detail dan lengkap, serta menjelaskan setiap aspeknya, (2) mengakomodasi pendapat dari siswa agar mereka termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan (3) membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Terdapat kendala yang ditemui selama pelaksanaan penelitian, yaitu masih terdapat siswa yang berjalan-jalan keliling kelas saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika guru menegur siswa tersebut, siswa yang lain menyoraki. Kondisi tersebut sangat mengganggu dan tidak ideal, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan solusi praktis. Solusi tersebut adalah dengan diadakannya kontrak belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru perlu melakukan hal tersebut agar selama kegiatan pembelajaran suasana kelas tetap kondusif sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan.

- c. Rata-rata nilai hasil belajar keterampilan menulis karangan adalah 78. Ketuntasan klasikan adalah 76,4%, dengan rincian 26 siswa dinyatakan tuntas (nilai ≥ 70) dan delapan siswa dinyatakan tidak tuntas (nilai ≤ 70).

Setelah hasil refleksi siklus I dianalisis, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II, karena pelaksanaan pembelajaran dan ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$). Adapun pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut.

SIKLUS II

1. Perencanaan (*planning*)

Penulis melakukan tahap perencanaan berdasarkan hasil refleksi siklus I, di antaranya (1) membuat skenario pembelajaran yang tercantum dalam RPP dan LKS, serta merancang media gambar berseri, (2) membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, soal tes hasil belajar keterampilan menulis karangan, dan lembar catatan lapangan, (3) memilih dan menyamakan persepsi dengan pengamat, dan (4) menyepakati waktu pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap ini merupakan penerapan terhadap apa yang sudah direncanakan penulis pada tahap sebelumnya. Dalam tahap ini, guru menggunakan media gambar berseri ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi menulis karangan. Adapun tahap ini terdiri atas dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 20 April 2017, dengan fokus menyusun kalimat utama berdasarkan gambar berseri. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 21 April 2017, dengan fokus menyusun karangan berdasarkan kalimat utama pada gambar berseri.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan, karena tujuan dari tahap ini adalah untuk

memperoleh data penggunaan media gambar berseri terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan materi menulis karangan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Pertemuan	Persentase
1	Pertama	82,8%
2	Kedua	95,3%
3	Rata-rata	89,05%

Tabel 4 Menulis Karangan

No.	Keterangan	Angka
1	Skor total	2834
2	Rata-rata	83
3	Siswa tuntas	31 (91,1%)
4	Siswa tidak tuntas	3 (8,9%)

4. Refleksi (*reflecting*)

Merupakan tahap terakhir dari seluruh rangkaian siklus II. Dalam tahap ini, guru, penulis, dan pengamat melakukan diskusi terhadap data penggunaan media gambar berseri terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan materi menulis karangan, yang diperoleh dari tahap sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berjalan sangat baik dengan rata-rata persentase 89,05%. Penggunaan media gambar berseri saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, hal tersebut terlihat dari antusiasme dan motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Di samping itu, penggunaan media gambar berseri juga dapat memperjelas makna pembelajaran menulis karangan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
- b. Kendala yang ditemui selama pelaksanaan penelitian dapat diatasi dengan baik.
- c. Rata-rata nilai hasil belajar keterampilan menulis karangan adalah 83. Ketuntasan klasikan adalah 91,1%, dengan rincian 31 siswa dinyatakan tuntas (nilai ≥ 70) dan tiga

siswa dinyatakan tidak tuntas (nilai ≤ 70).

Setelah hasil refleksi siklus II dianalisis, maka penulis, guru, dan pengamat menyimpulkan jika penelitian ini dinyatakan selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Mengapa demikian? Karena pelaksanaan pembelajaran dan ketuntasan klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$), selain itu kendala yang ditemui selama pelaksanaan penelitian dapat diatasi dengan baik.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dideskripsikan pada siklus I dan siklus II, terbukti bahwa penggunaan media gambar berseri terhadap pelaksanaan pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan kualitas dan layanan pembelajaran bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Kemp dan Dayton (dalam Daryanto, 2016:6) bahwa dengan media pembelajaran dapat lebih menarik dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Artinya, dari permasalahan yang awalnya siswa yang tidak memperhatikan dengan seksama penjelasan guru, maka dengan penggunaan media gambar berseri dapat menarik perhatian siswa.

Selain itu, dari awalnya guru yang tidak menggunakan media saat pelaksanaan pembelajaran sehingga menyulitkan siswa dalam berimajinasi untuk menemukannya ide atau gagasan, maka media gambar berseri dapat membuat siswa seperti mendapatkan perantara yang digunakan untuk menumbuhkan ide atau gagasan, sebagaimana arti media dalam bahasa Latin, yakni tengah, perantara, atau pengantar. Kondisi pembelajaran seperti itulah yang dikatakan dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di kelas, di mana siswa sebagai subjek belajar mendapat fasilitas yang dapat menstimulus perhatian, pikiran, dan perasaan sehingga terjadi proses belajar dalam dirinya.

Di samping itu, peningkatan hasil belajar menulis karang juga tidak terlepas

dari penggunaan media gambar berseri. Hal tersebut sangat memungkinkan mengingat dengan menggunakan media gambar berseri, siswa dapat melihat gambaran secara nyata terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Dengan melihat gambaran secara nyata, maka kemampuan berpikir siswa akan terangsang untuk menghasilkan sebuah ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk sebuah tulisan. Sesuai dengan yang dikemukakan Daryanto (2016:10) bahwa dengan melihat benda atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau melalui perantara film, gambar, potret, slide, video, atau media yang lain, maka siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan diperoleh sebuah peningkatan hasil belajar menulis karangan siswa secara klasikal dikarenakan oleh penggunaan media gambar berseri. Hasil penelitian juga membuktikan telah terjadi peningkatan secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta kendala yang ditemui dapat diatasi dengan baik. Maka dari itu, disarankan bagi guru agar menggunakan media ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satu alternatifnya dengan media gambar berseri, karena penggunaan media tersebut telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa.

Di satu sisi, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menaungi para guru harus memberikan dorongan berupa motivasi kepada guru-gurunya untuk melakukan pengembangan diri melalui praktik perbaikan pembelajaran di kelas, yaitu penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, sekolah yang para guru-gurunya sering melakukan praktik perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, maka sekolah tersebut mempunyai kesempatan untuk berkembang pesat, salah

satunya dalam hal peningkatan kualitas dan layanan pembelajaran bagi siswanya. Para guru yang sering melakukan praktik perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas juga harus diberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi atas kinerjanya.

DATAR PUSTAKA

Dari Buku:

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi 2. PT. Rineka Cipta, Jakarta-Indonesia.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Edisi 4. Gava Media, Yogyakarta-Indonesia.
- Mulyasa, H.E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi 2. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung-Indonesia.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi 2. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta-Indonesia.
- Sanjaya, W. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Edisi 1. Kencana Prenada Media, Jakarta-Indonesia.
- Susilana, R. dan Cepi R. 2008. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Edisi 1. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UPI, Bandung-Indonesia.

Dari Jurnal:

- Isyani dan Ikhwanuddin. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Slide pada Siswa Kelas III SD Banyuripan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Didaktika*. 5 (1): 1-10.
- Zulela, M.S. 2014. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*. 1 (1): 1-8.